|  |
| --- |
| **WAYANG TOPENG MALANG:****Struktur Simbolis Seni Pertunjukan Tradisional Di Malang Jawa Timur**  |
|  |
| **E:\Workspace\Skema\Template\user.png****Peneliti** | E:\Workspace\Skema\Template\paper.png**Ringkasan Eksekutif** |
| **ROBBY HIDAJAT**Program Studi Pendidikan Seni Tari dan MusikJurussan Seni dan DesainFakultas SastraUniversitas Negri Malanggantargumelar@gmail.com |  Wayang Topeng adalah seni pertunjukan tradisional yang khas di Malang Jawa Timur. Pertunjukan yang khas itu sudah dikenal luas, bahkan telah dipublikasikan secara internasional oleh Pigeaud sejak tahun 1938. Penyajian Wayang Topeng yang menyajikan lakon siklus Panji itu belum ada yang membahas secara khusus tentang struktur penyajian. Oleh karena itu pertanyaan penelitian yang mendasar adalah (1) Bagaimana Perkembangan Fungsi WTM, (2) Bagaimana Perkembangan struktur WTM, (3) Bagaimana perkembangan Makna Simbolik WTM. Tujuan penelitian adalah mendiskripsikan dan melacak perkembangan fungsi, struktur penyajian, dan menggali makna struktur WTM.  Penelitian yang menggunakan prosfektif struktural fungsional ini menekankan pada pemahaman tentang makna. Struktur penyajian yang berupa babak atau adegan dengan istilah ‘jejeran’ memiliki makna simbolk. Temuan yang diperoleh adalah analogi yang memiliki konotasi antara struktur penyajian WTM dengan denah rumah Jawa, yang terdiri dari latar (halaman), Bale (ruang tamu), Sentong (kemar utama), gandhok (ruang keluarga), Pawon (dapur), dan tegalan. Struktur penyajian ini memberikan makna kehidupan manusia (Jawa) dalam kehidupan sosial. **Kata kunci:**: Topeng, struktur, simbolik, Seni Pertunjukan**E:\Workspace\Skema\Template\book.png****HKI dan Publikasi**1. *International Journal of Research in Humanities, Art and Literature.* (IJRHAL). Issn (E): 2321-8878; Issn (P): 2347-4564 Vol. 3. Issue 8, Aug 2-15, 21-28. Judul: *The Symbolic Of TheRuleof The Wayang Topeng in Malang,East Java, Indonesia.*
2. *Asian Journal Sosial Sciences, Art and Humanities.* Vol 3, No.2, 2015 Issn 2322-3782 Multidisciplinary Journals, Pakistan. Judul: *Aesthetic-Symbolic Presentation of act of Panji in the Wayang Topeng Malang*. 3, No.2, 2015. *Impact faktor* Jurnal
3. Buku ber ISBN Judul *Makna Simbolik Wayang Topeng Malang*. Penerbit: Surya Pena Gemilang – Anggota IKAPI Jawa Timur. No. ISBN 978-602-17906-2-5.
 |
|  |  |

|  |  |
| --- | --- |
| **E:\Workspace\Skema\Template\book.png****Latar Belakang** | **E:\Workspace\Skema\Template\book.png****Hasil dan Manfaat** |
| Seni pertunjukan tradisional, dalam hal ini Wayang Topeng Malang (WTM) yang tumbuh dan berkembang di Desa-desa, termasuk Desa Kedungmangga. Keberadaan seni pertunjukan itu memiliki arti penting dalam kehidupan masyarakat penyangganya, baik sebagai ungkapan ekspresi komunasl untuk menjalin ikatan sosial, atau untuk hiburan dalam penyelenggaraan hajatan. Ikatan emosional masyarakat dengan kesenian itu memiliki arti penting untuk diungkapkan, karena memililiki kaitan emosional dan idesional.Penelitian ini memfokuskan pada kajian struktur simbolik seni pertunjukan tradisional di Desa Kedungmangga dalam hubungannya dengan sistem sistem sosial masyarakat Malang. Permasalahan penelitian berikut: (1) Bagaimana Perkembangan Fungsi WTM, (2) Bagaimana Struktur Penyajian WTM, dan (3) Bagaimana Makna Simbolik WTM. Tujuan penelitian: (1) Melacak dan Mengungkap Perkembangan WTM, (2) Melacak dan Menjelaskan Struktur Penyajian WTM, dan (3) Melacak dan Menjelaskan Makna Simbolis WTM  | Hasil Penelitian Penelitian ini mengungkap struktur seni pertunjukan yang tercermin dari aspek sosial masyarakat pendukungnya. Indikatornya mengarahkan pada lakon Panji. Inti lakon yang menceritakan perjalanan Raden Panji Asmarabangun mencari istrinya, Dewi Sekartaji. Keluarga dalam masyarakat Jawa memliki relasional dengan rumah atau *omah. Omah* mengarahkan pada pemahaman struktur penyajian Wayang Topeng, tentang unsur simbolis pembagian ruang rumah Jawa: *balai, sentong, gandhok,* dan *pawon.* Dilengkapi dengan ruang luar, terdiri atas *latar* (halaman) dan *tegalan* (kebun)*.* Setruktur simbolik Wayang Topeng Malang mengungkap makna tentang (1) relasi berunsur dua yaitu *sejodo, setangkep, spepasang*; (2) relasi berunsur tiga, yang terimplementasi pada acara bersih desa, yaitu menempatkan secara simbolis ‘kamituwo’, *pepundhen desa*, dan ‘belik’ (tempat mandi di sungai), Penokohan terdiri atas (a) Panji Asmarabangun, (b) Dewi Sekartaji, dan (c) Klana Sewandana, 3) relasi berunsur empat yang berkaitan erat dengan kiblat ‘arah mataangin’ dan sifat nafsu manusia, dan 4) relasi berunsur tunggal, keterkaitan dengan pemikiran tranendental yaitu manusia dengan Tuhan yang dipahami secara metaforis *Manunggaling Kawula Gusti*.Manfaat Penelitian1. Sebagai pelengkap tentang pengetahuan tentang pengetahuan Topeng, khususnya Wayang Topeng Malang
2. Sebagai materi bahan ajar mahasiswa seni pertunjukan
3. Sebagai pejakan bagi kreator (seniman) seni), khususnya koreografer yang mengambil objek Wayang Topeng Malang
4. Sebagai upaya pengembangan potensi para seniman tradisional.
 |
| **E:\Workspace\Skema\Template\book.png****Metode** |
| Penelitian ini menggunakan prosfektif Kualitatif. Metode fungsional struktural. Teori yang digunakan lebih menitik beratkan pada analisis yang digunakan interpertasi yang digunakan untuk memahami fenomena sosial dan memahami fenomena budaya. |